

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Miftahul Qaira^{1*}, Deviani²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: miftahulqairaahul@gmail.com

Tanggal Masuk:

13 Februari 2025

Tanggal Revisi:

01 Mei 2025

Tanggal Diterima:

17 Mei 2025

Keywords:

Asset Management;
Environmental Management System;
Financial Performance

How to cite (APA 6th style)

Qaira, M., & Deviani, Deviani. (2025). Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 785-799.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2648>

Abstract

This study aims to determine the simultaneous and partial effect of environmental management systems, asset management, on financial performance in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The operationalization variables in this study are financial performance as the dependent variable, while the environmental management system, asset management, as the independent variables. This study aims to determine the simultaneous and partial effect of environmental management systems, asset management, on financial performance in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The operationalization variables in this study are financial performance as the dependent variable, while the environmental management system, asset management, as the independent variables. The results of this study indicate that simultaneously the environmental management system, asset management, has an influence on financial performance. Partially the environmental management system does not affect financial performance, and asset management has a positive effect on financial performance. This research can help companies as input and considerations to evaluate financial performance by knowing the factors that can influence it.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, terkait pertumbuhan ekonomi setiap perusahaan sangatlah dinamis. Di mana masing-masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama, yakni memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini, dapat juga disebabkan karena tingkat persaingan di dunia usaha semakin ketat. Sebuah perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam kondisi seperti ini, sudah sewajarnya perusahaan lebih mempersiapkan diri guna menghadapi kondisi perekonomian, yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan kinerjanya, disamping mempertahankan perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya. Untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan ditentukan dengan melihat salah

satu faktor yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja, atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Nurdin & Milka, 2021). Menurut (Nitro, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 31,25% ke level 4.330,67 per Rabu (18/3). Melihat tiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara year to date (ytd). Beberapa perusahaan yang tercatat mengalami penurunan yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Pada 2019, produsen kertas dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% yoy menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih FASW turun lebih dalam, yakni 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar. Padahal, pada 2018, FASW membukukan laba bersih Rp 1,4 triliun. Secara ytd, saham FASW turun 8,44% ke Rp 7.050 per saham hingga Rabu (18/3), selanjutnya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan ini membukukan pendapatan Rp 36,74 triliun pada 2019. Jumlah tersebut naik 8,03% dari pendapatan 2018 yang sebesar Rp 34,01 triliun. Akan tetapi, laba bersih JPFA turun 18,58% yoy, dari Rp 2,17 triliun pada 2018 menjadi Rp 1,77 triliun pada 2019. Secara ytd, saham JPFA telah turun 39,09% ke Rp 935 per saham hingga perdagangan Rabu (18/3), dan yang terakhir PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Pada 2019 anak usaha PT Waskita Karya Tbk ini mencatatkan penurunan pendapatan 6,66% yoy, dari Rp 8 triliun menjadi Rp 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih WSBP terkoreksi lebih dalam, yakni 26,94% yoy menjadi Rp 806,15 miliar. Secara ytd, saham WSBP telah longsor 57,57% ke Rp 129 per saham hingga Rabu (18/3) (Kontan.co.id,2020), berdasarkan berita yang di kutip dari website kontan.co.id dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri dasar dan kimia mengalami penurunan kinerja keuangan.

Sekarang ini kesadaran masyarakat semakin tinggi akan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi isu penting bagi banyak perusahaan, terutama karena masyarakat lebih cermat dan berhati-hati dalam memilih produk yang mereka konsumsi. Sebuah studi oleh Booth Harris Trust Monitor menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen akan meninggalkan suatu produk yang memiliki citra buruk atau diberitakan negatif (Puspaningsih, A., Rosa, J. L., & Damayanti, A., 2020). Untuk itu dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang jika perusahaan tersebut tersertifikasi ISO 14000 dan ISO 14001 dapat meningkatkan citra perusahaan dan juga memperoleh legitimasi sosial, sehingga semakin besar pula loyalitas konsumen yang nantinya akan membeli produk dari perusahaan tersebut yang tentunya akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saham sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu dari total sembilan sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Yang termasuk ke dalam industri dasar yaitu usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Yang termasuk ke dalam industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi. Industri dasar dan kimia dipilih sebagai objek penelitian karena berhubungan dengan sumber daya alam dan memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Rosanti & Siregar, 2020). Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, sub sektor dari industri dasar dan kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia , sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan

ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas (Muchsidin, Funky et al., 2021).

Selain itu, perusahaan industri dasar kimia juga mendapatkan tekanan-tekanan yang lebih banyak terhadap isu-isu yang berhubungan dengan sumber daya alam dibandingkan perusahaan industri lainnya (Maulana et al., 2021). Masih adanya perusahaan yang masuk kategori hitam menunjukkan bahwa perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan ikut andil dalam pencemaran lingkungan (Akob et al., 2022). Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup, perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya (Monika, Debi & Sudjarni, 2017). Isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sudah menjadi tanggung jawab pemimpin bisnis dan penentu kebijakan disektor korporasi beberapa tahun belakangan ini (Ramlah, 2021b). Perusahaan semakin sering mengintegrasikan tanggung jawab *social atau corporate social responsibility* (CSR) kedalam proses manajerial, pengambilan keputusan, dan strategi keseluruhan (Haslindah, Andi et al., 2021). Perusahaan menengah hingga perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia wajib mengalokasikan anggarannya untuk tanggung jawab social.

Berdasarkan data World Research Institute (2020) menunjukkan bahwa Indonesia adalah 8 besar negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia, peningkatan emisi karbon di Indonesia disebabkan aktivitas industri untuk memperoleh profit menjadi salah satu penyebab tinggi tingkatnya karbon dioksida di Indonesia. Kondisi tersebut akan terus mengalami peningkatan apabila tidak ada kesadaran dari pelaku usaha akan dampak dari emisi karbon yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa praktik pengungkapan emisi gas rumah kaca atau emisi karbon di Indonesia masih sangat minim, hal ini karena pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan pengeluaran emisi karbon salah satunya yaitu manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ong et al. (2016) menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sistem manajemen lingkungan cenderung memiliki keuntungan yang dapat membantu kegiatan perusahaan dengan menjadi lebih menguntungkan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazudin et al. (2015) yang menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Bimantara (2020) menyebutkan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan manajemen aset yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Hidayat (2013) menyatakan hal yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manajemen aset tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang memuat laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Variable yang telah di jelaskan di atas memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh dari sistem manajemen lingkungan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada sektoer industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam De Villiers et al., (2022) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi dengan sebab karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi berbasis gagasan (*notion*) bahwa bisnis beroperasi dalam masyarakat melalui kontrak sosial yang mewajibkan perusahaan melakukan berbagai tindakan yang secara sosial diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, penghargaan (*rewards*) dan kelangsungan hidup mutakhir (*ultimate survival*) menurut Guthrie dan Parker, (1989) dalam de Villiers et al., (2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang memberikan gambaran mengenai kemampuan menghasilkan keuntungan melalui efisiensi penggunaan dana dalam mencapainya (Komara et al., 2016). Penerapan penataan keuangan yang benar dan memadai dapat mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan telah berjalan. Kinerja keuangan bisa mewakili analisis baik buruknya kondisi keuangan perusahaan berdasarkan penerapan peraturan keuangan (Lubis dan Rahyuda, 2022). Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar (dalam Malau & Fithri, 2021). Kinerja keuangan adalah konsep rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*). ROA merupakan rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai laba (Afif dan Mahardika, 2019). ROA merupakan rasio yang penting karena ROA bertujuan untuk menilai aset perusahaan berdasarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan oleh manajemen (Ningsih dan Utami, 2020).

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan (Sam dan Shuqi, 2019). Selain itu, sistem manajemen lingkungan mencakup audit lingkungan, evaluasi, pelabelan, komunikasi, dan analisis siklus hidup jasa dan produk perusahaan terkait dengan aspek ekologi. Sistem pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memberikan karakteristik pengelolaan guna mendukung kebijakan lingkungan untuk mengurangi polusi dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Voinea et al., 2020). Sistem manajemen lingkungan perusahaan akan dioptimalkan dengan sertifikasi seri ISO 14001 dan ISO 14000. ISO 14001 merupakan standar internasional yang mengatur kompetensi sistem manajemen lingkungan perusahaan untuk membantu perusahaan memantau dan meminimalkan dampak lingkungan (Maharantika dan Fuad, 2022).

Manajemen Aset

Manajemen aset adalah pengelolaan dan realisasi nilai aset perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional selama masa manfaatnya (Olatunji et al., 2019). Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen aset bertanggung jawab untuk mengatur aset dalam bentuk keputusan, rencana, dan penggunaan aset tersebut. Manajemen aset membantu perusahaan dalam memanfaatkan nilai aset selama masa manfaatnya. Selain itu, pengelolaan aset dapat memberikan manfaat operasional lainnya berupa kepatuhan, keberlanjutan, daya saing, dan efektivitas kinerja (Lima et al., 2021). Manajemen aset dapat diukur dengan menggunakan

TATO (*Total Asset Turnover Ratio*). TATO merupakan rasio yang bertujuan untuk mencerminkan seberapa baik seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Susanti et al., 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memerlukan taktik dalam memberikan jaminan atas keberlangsungan perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahmadhani et al., 2021). Peningkatan kinerja keuangan cenderung terjadi jika memiliki reputasi baik dimata publik. Dalam upaya menciptakan reputasi terkait lingkungan yang baik perusahaan perlu menerapkan system manajemen lingkungan. Teori legitimasi menghubungkan implikasi kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Maharantika dan Fuad, 2022) Teori legitimasi dapat menggambarkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Sistem manajemen lingkungan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan (Sam dan Shuqi, 2019). Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi dan kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungannya. Sistem pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu proses pengurangan dampak lingkungan hidup dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Perbaikan berkelanjutan tersebut meliputi pengorganisasian, perencanaan, dan pengambilan keputusan terkait kinerja lingkungan perusahaan (Sam dan Shuqi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Ong et al., 2016), sistem manajemen lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan dengan tambahan sertifikasi ISO 14001 cenderung berkinerja baik dengan meningkatkan kepercayaan pandangan masyarakat, reputasi perusahaan, dan aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan melalui SML sering kali mendapatkan citra positif di mata konsumen dan pemangku kepentingan. Citra yang baik ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak investor, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Penerapan SML mendorong inovasi dalam produk dan proses yang lebih ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya memenuhi permintaan pasar tetapi juga dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan pendapatan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi keberlanjutan lingkungan tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan regulasi, dan membangun citra positif, perusahaan dapat mencapai hasil finansial yang lebih baik dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis :

H1: Sistem pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Menurut Ghazali & Chariri (2014) teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dalam batasan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada. Teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik (Deegan dan Brown, 1996). Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan legitimacy theory yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan

kegiatan. Dalam konteks manajemen aset, hal ini berarti perusahaan harus mengelola asetnya dengan cara yang sesuai dengan harapan dan norma masyarakat. Jika perusahaan tidak memenuhi ekspektasi ini, mereka berisiko kehilangan legitimasi dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Manajemen aset merupakan tindakan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Menjaga keberlanjutan memerlukan pengelolaan aset yang baik di setiap level perusahaan (Olatunji et al., 2019). Penerapan manajemen aset memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, penulis memperkirakan manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Susanti dkk., 2021), semakin efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi nilai TATO (*total aset turnover ratio*). Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana penjualan akan meningkat sebanding dengan perputaran aset dalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan aset yang efisien dapat membantu kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efisien, dimana tingginya laba yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja keuangan, penerapan strategi manajemen aset yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari data sekunder dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menguji hipotesis dengan cara memeriksa, mengumpulkan, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini dari tahun 2019 hingga tahun 2022. dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022, yang secara berturut-turut dan publik mempublikasikan laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, perusahaan sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022 sebanyak 93 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 64 sampel.

Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*). ROA merupakan rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai laba (Afif dan Mahardika, 2019). ROA merupakan rasio yang penting karena ROA bertujuan untuk menilai aset perusahaan berdasarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan oleh manajemen (Ningsih dan Utami, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Purba dan Bimantara, 2020), berikut rumus menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan akan diukur dari tingkat kelengkapan sistem manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Kelengkapan sistem manajemen akan tercermin pada kebijakan dan sertifikasi perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Sistem manajemen lingkungan perusahaan akan dioptimalkan dengan sertifikasi seri ISO

14001 dan ISO 14000. ISO 14001 merupakan standar internasional yang mengatur kompetensi sistem manajemen lingkungan perusahaan untuk membantu perusahaan memantau dan meminimalkan dampak lingkungan (Maharantika dan Fuad, 2022).). Seri ISO 14000 merupakan kumpulan standar dan aturan yang mengatur pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup dan memiliki sertifikasi seri ISO 14001 dan ISO 14000 menunjukkan bahwa mereka telah mengelola lingkungannya dengan baik. Skala pengukuran sistem manajemen lingkungan pada penelitian ini mengadaptasi skala pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh (Voinea et al., 2020).

Tabel 1
Kriteria Penilaian Sistem Manajemen Lingkungan

Skor	Kriteria
0	Perusahaan masih perlu menerapkan kebijakan lingkungan
1	Perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan
2	Perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan dengan sertifikat ISO 14001 atau Sertifikasi seri ISO 14000 lainnya
3	Perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan dengan sertifikat ISO 14001 dan sertifikasi seri ISO 14000 lainnya

Manajemen Aset

Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan TATO (*total asset turnover ratio*). TATO merupakan rasio yang bertujuan untuk mencerminkan seberapa baik seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Susanti et al., 2021). Menurut Sinaga (2018), semakin berpengaruh semakin tinggi nilai perputaran aset (Diana dan Osesoga, 2020) semakin tinggi perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian (Diana dan Osesoga, 2020), TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 64 sampel yang di ambil berdasarkan kriteria tertentu.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Manajemen Lingkungan	64	2	3	2.13	.333
Manajemen Aset	64	.19	1.30	.5772	.25384
Kinerja Keuangan	64	-.13	.11	.0256	.03800
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Output SPSS versi 29

Tabel 2 melihat bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan dan Laporan keberlanjutan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang mengikuti ISO 14001 dan ISO 14000 sekaligus terdaftar di BEI periode 2019- 2023. Tabel 2 mengindikasikan bahwa perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 memiliki rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.0256, dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi diperoleh PT Suparma Tbk (SPMA) dengan rasio 0.11 yang artinya perusahaan sudah termasuk efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah diperoleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) dengan rasio -0.01 yang artinya perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian, nilai standar deviasi simpanan baku) perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebesar 0.03800 yang artinya ukuran dispersi atau penyebaran data dari nilai rata-rata adalah 3.8%, untuk variable sistem manajemen lingkungan berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 memiliki rata-rata pengungkapan Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 2.13. Pengungkapan Sistem Manajemen Lingkungan tertinggi berdasarkan kriteria perhitungan Sistem Manajemen Lingkungan yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu 3 dimana pengungkapan tertinggi tersebut diperoleh PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan perusahaan tersebut masih memiliki kepedulian yang tinggi dan memperhatikan ekonomi sosial dan lingkungannya. Kemudian, nilai standar deviasi (simpanan baku) perusahaan Sistem Manajemen Lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 adalah sebesar 0.333 yang artinya ukuran dispersi atau penyebaran data dari nilai rata-rata adalah 33,3%, dan variable manajemen aset berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 memiliki rata-rata Manajemen Aset sebesar 0.5772, dengan perusahaan yang memiliki Manajemen Aset tertinggi diperoleh PT Pelat Timah Nusantara (NIKL) sebesar 1.30 yang artinya perusahaan sudah efisien penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan dan perusahaan yang memiliki Manajemen Aset terendah diperoleh PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) dengan rasio 0.19 yang artinya perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian, nilai standar deviasi (simpanan baku) perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebesar 0.25384 yang artinya ukuran dispersi atau penyebaran data dari nilai rata-rata adalah 25.38%.

Uji Model

Hasil uji model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.046	.026		1.789	.079
LAG_X1	-.026	.014	-.228	-1.872	.066
LAG_X2	.037	.018	.247	2.027	.047

a. Dependent Variable: KK_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil regresi linier berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0.046-0.026X_1+0.037X_2+e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (dependent variable)

X1 = Sistem Manajemen Lingkungan

X2 = Manajemen Aset

bi = koefisien regresi variabel bebas ke i

a = konstan atau intercept (apabila nilai X = 0)

ε = residu (error)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.103	.073	.03547

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R Square sebesar 0.073 atau sebesar 7,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang berarti bahwa terdapat pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Regresi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	3.459	.038 ^b
	Residual	.075	60	.001		
	Total	.084	62			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG X2, LAG X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig F sebesar 0.038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset sebagai variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Uji T

Hasil uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Regresi Parsial

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.046	.026		1.789
	LAG_X1	-.026	.014	-.228	-1.872
	LAG_X2	.037	.018	.247	2.027

a. Dependent Variable: KK_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian Hipotesis 1 (H1) Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig T sebesar 0.066 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan pada penelitian ini tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua (H1) ditolak. Pengujian Hipotesis 2 (H2) Berdasarkan uji parsial variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai sig T sebesar 0.047 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel Sistem Manajemen Lingkungan menunjukkan bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hazudin et al (2015), Andayani (2015), dan Aprilasani et al (2017) yang menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis pertama ditolak, dikarenakan tidak semua perusahaan industri dasar dan kimia memiliki ISO 14001 atau 14000, minimnya kesadaran dan hanya sukarela terhadap kepemilikan sertifikat ISO 14001 menjadi alasannya. Padahal perusahaan industri dasar dan kimia adalah salah satu perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan.

ISO 14001 dapat diterapkan untuk semua perusahaan yang berdampak lingkungan, tanpa perlu ada kriteria khusus dan paksaan untuk memilikinya. Namun, penerapan standar tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 untuk ditunjukkan kepada mitra usaha, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan calon investor. Tujuannya agar mereka mengetahui bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan telah mengikuti standar yang diakui internasional melalui ISO 14001. Namun, secara umum perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia dalam perolehan sertifikasi ISO 14001 perlu memperhatikan sumber daya manusia, teknis, dan keuangan yang

memadai. Kondisi ini yang membuat sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka.

Menurut teori legitimasi, perusahaan mungkin menerapkan SML untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan kepada pemangku kepentingan, bukan semata-mata untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, pengungkapan informasi tentang SML bisa jadi lebih berkaitan dengan citra dan reputasi perusahaan daripada dengan hasil finansial langsung

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tze San Ong et al (2016) dan Sueb dan Keraf (2012) yang menyatakan bahwa ISO 14001 dan 14000 mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh Hazudin et al (2015) yang menyebutkan bahwa ISO 14001 dan 14000 hanya menggambarkan reputasi baik perusahaan terhadap masalah lingkungan kepada publik, dan hal tersebut belum dinilai publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aprilasani (2017) juga menyebutkan bahwa dibutuhkan waktu yang lebih lama, bahkan sampai dekade, untuk mengetahui pengaruh ISO 14001 dan 14000 terhadap kinerja keuangan dikarenakan optimalisasi sistem ISO 14001 dan 14000 lebih sulit dibandingkan sistem ISO lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ISO 14001 belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan public melihat sertifikasi tersebut hanya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan belum memiliki manfaat ekonomis bagi mereka.

Secara keseluruhan, meskipun sistem manajemen lingkungan dirancang untuk meningkatkan kinerja lingkungan, terdapat banyak faktor yang menyebabkan ketidakberpengaruhannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya rendah untuk manajemen lingkungan, fokus pada kepatuhan, serta pengaruh variabel lain menjadi beberapa alasan utama mengapa hubungan ini tidak selalu positif dan berpengaruh.

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen aset terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020); Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya E. H dan Imelda TAG (2020) menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat untuk mempertahankan dukungan sosial dan keberlanjutan bisnisnya. Legitimasi ini dapat diperoleh melalui pengelolaan aset yang efisien dan transparan, yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Pengelolaan aset yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya, seperti melalui rasio Total Asset Turnover (TATO), yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, dengan menunjukkan efisiensi dalam manajemen aset, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat serta investor, sehingga memperkuat legitimasi sosialnya. Penelitian empiris konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, menjadikan manajemen aset sebagai elemen strategis dalam mencapai keberhasilan finansial perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Hidayat (2013), Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015), (Noormuliyansih & Swandari, 2016),

Puji Lestari (2020), Putri & Mulyaningtyas (2022) yang menyebutkan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini manajemen aset menggunakan proksi Total Asset Turnover yang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Total Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio Total Asset Turnover rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jadi jika Total Asset Turnover mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan, sehingga Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sistem manajemen lingkungan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penerapan sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan ISO 14001 dikarenakan public melihat sertifikasi tersebut hanya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan belum memiliki manfaat ekonomis bagi mereka. Aprilasani 2017 juga menyebutkan bahwa dibutuhkan waktu yang lebih lama, bahkan sampai dekade, untuk mengetahui pengaruh ISO 14001 dan 14000 terhadap kinerja keuangan dikarenakan optimalisasi sistem ISO 14001 dan 14000 lebih sulit dibandingkan sistem ISO lainnya.
2. Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dengan adanya pengelolaan aset yang baik akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan kinerja keuangan, melalui rasio Total Asset Turnover (TATO) yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, dengan menunjukkan efisiensi dalam manajemen aset, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat serta investor.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, hal ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan sampel yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 dan 14000 yang berakibat banyaknya perusahaan yang harus dihapuskan. Hal tersebut berdampak pada jumlah sampel yang digunakan semakin berkurang yaitu hanya menggunakan 84 sampel perusahaan.

2. Nilai R Square pada penelitian ini masih menunjukkan pengaruh yang rendah, sehingga besar kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan uraian keterbatasan pada penelitian ini, maka diperlukan saran untuk penelitian selanjutnya. Sehingga diharapkan akan mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel perusahaan di sektor lain atau mengambil dari keseluruhan sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya mempunyai hasil yang lebih valid dan hendaknya menambah variabel atau menggunakan rasio-rasio yang lainnya untuk mengukur kinerja keuangan agar memberikan hasil analisis yang lebih mendalam, memberikan wawasan baru, dan memperkuat validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, HT, dan Mahardika, DPK (2019). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. E-Prosiding Manajemen*, 6(1), 683– 693.
- Akob, R. A., Kausar, A., Dauda, P., Katti, S. W. B., Sudirman, & Qur' ani, B. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Makassar) Rezki. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 174– 181. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jsmn>
- Ansca, CCA, Suyapto, KA, Pranoto, T., dan Gunawan, VP (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 206– 223.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Edisi 11. Salemba Empat. Buku 2.
- de Villiers, C., La Torre, M., & Molinari, M. (2022). The Global Reporting Initiative' s (GRI) past, present and future: critical reflections and a research agenda on sustainability reporting (standard-setting). *Pacific Accounting Review*, 34(5), 728– 747. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2022-0034>
- Deantari, Sri Anggita dan Margani Pinasti. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca dari prespektif akuntansi hijau. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7 (1), 88-111
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- Haslindah, Andi, Aminuddin Hamdat, Mora, & Hafidz Hanafiah. (2021). Implementation Of Marketing Strategies In Increasing Sales Volume. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1449– 1459. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.299>
- Karmilah, Baharuddin, C., Krisnanto, B., Muhammad, N., Fahrul Husni, & 1. (2022). Pengaruh Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang Makassar. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 231– 238. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jsmn>
- Kayo, E. S. (2021, Januari 25). *Emiten Sektor BEI*. Diakses dari sahamu.com.
- Kemenperin. Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional. Diakses pada Agustus, 7, 2021 dari kemenperin.go.id.

- Komara, A., Hartoyo, S., dan Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10– 21.
- Kuswanto, R. (2019). “ Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia” : Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1– 21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Lutfi, Anugerah. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 64– 72. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i2.29>
- Lima, ES, McMahon, P., dan Costa, APCS (2021). Membangun Hubungan Antara Manajemen Aset Dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Internasional Ekonomi Produksi*, 232, 107937.
- Lubis, IE, dan Rahyuda, H. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBA)*, 6(2).
- Maharantika, SF, dan Fuad, F. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sistem Pengelolaan Lingkungan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 11, 1– 14.
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(2), 89– 99. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/1892>
- Maulana, S., Anshar, M. A., Fadny, N., Kausar, A., & Nur Fadny. (2021). Economic Development Economic Growth : The Impact of Regional Original Income , *Capital Expenditures and Export*. 2(1).
- Muchsidin, Funky, F., Zulaeha Suwardi, W., Ikawidjaya, N., & Maulana, S. (2021). The Effect of Financial Performance on the Value of Manufacturing Companies. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(3), 168– 174.
- Ningsih, R. (2022). “Analisis Penilaian Materialitas pada Laporan Keberlanjutan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020.”. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109– 116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12676>
- Ningsih, S., dan Utami, WB (2020). Pengaruh Operating Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154– 160
- Nitro, C. A. I. (2020). *Ekonomi, Bisnis dan Keuangan di Masa Covid 19* (1st ed.). AA. Rizky.
- Nurdin, M., & Milka, I. (2021). Analisis Nilai Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(1), 31– 38. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v4i1.35>
- Nusran, M., Parakkasi, I., Siri, R., Akil, M. A., Misbahuddin, Yasen, S., Arifai, S., Awaluddin, M., Ab, A., Razak, M., Arsyad, K., Nursamsu, Verawaty, Trimulato, Iskandar, A., Tenriwaru, Darmawangsa, A., Hasibuddin, M., Misbahuddin, M., ... Syamsuddin. (2021). Transformasi Lembaga Keuangan Dalam Mendukung Sektor Usaha Untuk Pengembangan Industri Hala. *Mes*, 1– 329.
- Olatunji, C., Eyitope, J., dan Penulis, C. (2019). Manajemen Aset Dan Kinerja Perusahaan Terpilih Di Nigeria. *Jurnal Bisnis Internasional Amerika Manajemen (AIJBM)*, 2(11), 65– 76.
- Pham, THD (2020). Dampak Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Bukti Dari Bursa Efek Hanoi. *Jurnal Penelitian Berbasis Amerika*, 9(3), 15– 21.
- Puspaningsih, A., Rosa, J. L., & Damayanti, A. (2020). Implementasi corporate social responsibility dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *EKONISIA*.

- Ramlah, R. (2021b). The Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Point of View Research Management*, 2(2),139– 150. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Rosanti, N., & Siregar, I. (2020). THE NEED OF COORDINATION BETWEEN FINANCIAL AND. 19(4), 3531– 3534. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.7647>
- Sam, MFM., dan Shuqi, AL. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Wilayah Selatan Semenanjung Malaysia. *Jurnal Teknik Perawatan Lingkungan*, 7(4), 794– 801.
- Sekarwigati M., & (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,. doi: 10.33510/statera.2019.1.1.16-33, 16-33.
- Sikapiuangmu. Klasifikasi saham di bursa efek Indonesia berdasarkan sektor. Diakses pada Juli, 4 2024 dari sikapiuangmu.ojk.go.id
- Susanti, N., Paulus, N., Pardomuan, T., Setiani, D., Winardi, T., dan Sanimuthi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. *DERAJAT S*, 20(2), 236– 247.
- Voinea, CL, Hogenberg, BJ, Fratostiteanu, C., dan Hashmi, HBA (2020). Hubungan Antara Sistem Pengelolaan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Dan Keuangan Di Negara Berkembang. *Keberlanjutan (Swiss)*, 12(13), 1– 21.
- Widjaja, Devia Evrillia. (2022). “ Analisis Penilaian Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus pada Industri Otomotif Tahun 2020” . *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109– 116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12676https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>